

ABSTRAKSI

Media massa sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang berkualitas dan berkeadilan. Namun dalam demokratisasi media saat ini, sayangnya beberapa media massa masih cenderung lebih memihak pada golongan atau kelompok masyarakat tertentu dan mengabaikan golongan atau kelompok minoritas, termasuk dalam hal ini adalah perempuan. Apalagi ketika ideologi gender terus dikonstruksi dengan memanfaatkan media massa sebagai ajang untuk mempertahankan mitos-mitos seputar potret, citra dan representatif perempuan dalam masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah diksi (pilihan kata) dalam berita perkosaan dan juga makna yang ingin ditekankan dalam berita perkosaan di harian Memorandum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui diksi (pilihan kata) yang digunakan oleh media dalam berita perkosaan. Karena asumsinya selama ini media massa dianggap masih belum berpihak kepada korban perkosaan itu sendiri, yang selama ini jumlahnya lebih banyak adalah kaum perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan melakukan pengamatan terhadap teks-teks berita perkosaan di harian Memorandum. Analisis data dilakukan tidak hanya terhadap teks-teks berita saja, tetapi juga terhadap gambar atau visual yang disertakan dalam pemberitaan. Sehingga unit analisisnya tidak hanya satuan kalimat dan kata, melainkan juga gambar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teks-teks berita perkosaan dalam harian Memorandum masih menyajikan pemberitaan perkosaan yang belum membela atau menguntungkan perempuan yang menjadi korban perkosaan. Pemberitaan media massa bahkan cenderung melecehkan dan menyudutkan posisi perempuan sebagai korbannya. Hal ini terbukti dengan pemakaian kata-kata dan kalimat yang menyudutkan perempuan dan terkesan bahwa perempuanlah yang salah sehingga perkosaan terjadi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca mengenai wacana berita perkosaan yang ada di media massa, di samping itu menjadi masukan yang berarti bagi para pelaku media massa, mulai dari wartawan hingga para pengambil kebijakan dalam institusi media.

BAB I

PENDAHULUAN